

IDEOLOGI PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI MENGACU KKNi DAN SNPT BERPARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI

Ahmad Syafii

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: Azfy99@gmail.com

DOI : 10.14421/jpai.2018.152-04

Abstract

The issue of ideology in education is interesting because it relates to the values or patterns of ideas that are reflected in human life. College as an important part of life should be able to provide refreshment to human culture. For that reason the pattern of ideas within the educational ideology of the college curriculum is interesting to discuss. From the results of the study showed that: 1) Profile picture in general is to achieve the profile of graduates. There are three profiles of PAI graduates: educators, education counselors, and educational researchers. curriculum objectives in the form of learning achievement. The curriculum materials are courses that are derivatives of the curriculum. The curriculum method uses student centered learning (SCL) principles, and curriculum evaluation using the rubric system. 2) The educational ideology contained in the Curriculum refers to KKNi and SNPT berparadigma Integration-Interconnection applied in PAI Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta is an eclectic ideology. This shows that the educational ideology in the curriculum has its own distinctive characteristics.

Keywords: curriculum, KKNi, SNPT, Integration-Interconnection, Ideology.

Abstrak

Persoalan ideologi dalam dunia pendidikan menarik karena berhubungan dengan nilai atau pola gagasan yang tercermin dalam kehidupan manusia. Perguruan tinggi sebagai salah satu bagian penting dalam kehidupan harus dapat memberikan penyegaran terhadap kebudayaan manusia. Untuk itu maka pola gagasan di dalam ideologi pendidikan dari kurikulum perguruan tinggi menarik untuk dibahas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran profil secara umum adalah untuk mencapai profil lulusan. Terdapat tiga profil lulusan PAI yaitu pendidik, konselor pendidikan, dan peneliti pendidikan. tujuan kurikulum berupa capaian pembelajaran. Materi kurikulum adalah mata kuliah yang merupakan turunan dari kurikulum. Metode kurikulum menggunakan prinsip student centered learning (SCL), dan evaluasi kurikulum menggunakan sistem rubrik. 2) Muatan ideologi pendidikan yang terdapat pada Kurikulum mengacu KKNi dan SNPT berparadigma Integrasi-Interkoneksi yang diterapkan di Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah ideologi yang bersifat eklektik. Hal ini menunjukkan bahwa ideologi pendidikan dalam kurikulum memiliki karakteristik tersendiri yang khas.

Kata kunci: kurikulum, KKNi, SNPT, Integrasi-Interkoneksi, Ideologi.

Pendahuluan

Pancasila adalah dasar negara dan dasar ideologi bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu sudah tentu sistem pendidikan nasional Indonesia mengacu kepada ideologi negara, yakni Pancasila. Namun dalam implementasinya, penyelenggaraan pendidikan masih belum jelas arahnya. Hal ini terbukti dengan masih mengadopsi strategi dari ideologi pendidikan lain. Dengan mempertimbangkan era globalisasi, mengadopsi pemikiran strategi orang lain tentu sah-sah saja. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang masih jauh tertinggal dari negara-negara lainnya. Selain itu tujuan dibalik ideologi tersebut tidak lain adalah untuk menawarkan perubahan melalui proses pemikiran normatif.

Jika dilihat, ideologi merupakan system keyakinan yang dianut masyarakat untuk menata dirinya sendiri.(Jailani, t.t., hlm. 4) Ideologi merupakan kekuatan bagi kehidupan manusia yang digunakan untuk menjadi penuntun dalam proses pembangunan peradaban yang unggul. Di dalam ideologi biasanya bersumber

dari nilai-nilai agama, moral, nilai-nilai, etika, ide-ide pemikiran, adat istiadat maupun kebudayaan yang dipegang dengan kuat. Ideologi menjadi pengikat hubungan sosial antar anggota masyarakat.(Jailani, t.t., hlm. 5) Ideologi menjadi dasar kesepakatan kolektif oleh sebuah kelompok sosial. Dengan ideologi ini menjadi alasan bahwa kelompok sosial yang diyakininya memiliki alasan untuk ada.

Persoalan ideologi dalam pendidikan adalah persoalan yang sangat menarik. Hal ini dikarenakan berhubungan dengan nilai atau pola gagasan yang tercermin dalam kehidupan manusia. William F O'neil menjelaskan bahwa ideologi dalam pendidikan ini sudah seketika mengakar pada etika sosial (dalam filosofi moral dan politik). Lebih lanjut dia menjelaskan ideologi ini memang diniatkan untuk mengarahkan pada tindakan sosial dan bukan hanya sekedar penjernihan maupun menata pengetahuan.(O'neill & Naomi, 2001, hlm. 35) Istilah Pendidikan menjadi tidak bebas nilai menemukan momentumnya. Untuk itulah harus disadari bahwa sebenarnya dalam pendidikan terdapat pergumulan

politik dan ideologi yang di manifestasikan dalam arena pendidikan.

Pengembangan kurikulum yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta bagi semua program studi maupun Program Studi, termasuk dalam hal ini adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), mengembangkan ilmu yang berkerangka dasar integrasi-interkoneksi. Paradigma integrasi interkoneksi ingin menjelaskan bahwa dalam Islam tidak ada pemisahan antara ilmu-ilmu Qauliyyah (ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan) atau yang dikenal dengan Hadlarah Al-Nash dengan ilmu-ilmu Kauniyyah-Ijtima'iyah (ilmu-ilmu kealaman dan kemasyarakatan) atau yang juga dikenal dengan Hadlarah Al-'Ilm, maupun dengan Hadlarah Al-Falsafah yaitu ilmu-ilmu etis-filosofis. Dengan demikian, Wilayah kajian UIN Sunan Kalijaga mencakup semua bidang keilmuan yang dikaji tidak secara parsial melainkan dikaji secara integratif-interkoneksi, atau saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Pada tahun akademik 2016/2017 Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengganti kurikulumnya menjadi kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (kemudian disingkat KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dengan mengintegrasikan dan menginterkoneksi ilmu keislaman dan ilmu umum. Kurikulum mengacu KKNI muncul untuk merespon diratifikasinya beberapa perjanjian dan komitmen global yaitu *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*, *World Trade Organization (WTO)*, *General Agreement on Tariffs and Trade (GATT)* oleh pemerintah Negara Republik Indonesia.

Di dalam kurikulum ini tentu memuat arus ideologi tertentu. Berdasar pada pemaparan di atas menarik untuk diteliti bagaimana arus ideologi pendidikan yang terdapat dalam kurikulum perguruan tinggi yang mengacu KKNI dan SNPT. Untuk itu kemudian diajukan pertanyaan ilmiah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kurikulum mengacu KKNI dan SNPT

Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

2. Bagaimana muatan ideologi pendidikan dalam kurikulum mengacu KKNi dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. yang menjadi subjek penelitian adalah kepala Program Studi, dosen dan mahasiswa angkatan 2016. Dalam menentukan subjek penelitian yang akan menjadi informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 2 metode yaitu deskriptif kualitatif dan analisis isi.

Kurikulum PAI 2016 Mengacu KKNi dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi

Dalam pengertian yang luas seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana kurikulum diartikan sebagai program dan pengalaman serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan/pengembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik.(Sudjana 1989:hal. 5.) Jika kita merujuk ke Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada Bab I disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.(Undang-Undang 2003) Dengan demikian dalam penelitian ini Peneliti mengambil pengertian bahwa kurikulum adalah mencakup baik kurikulum potensial yang berwujud buku dokumen

kurikulum dan pedoman pelaksanaannya maupun aktualisasi atau implementasinya di lapangan oleh para pendidik.

Kurikulum sebagai suatu sistem pasti memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen ini saling berhubungan saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Komponen-komponen pokok dari kurikulum adalah tujuan, materi/isi, metode, dan evaluasi.

Kurikulum Pendidikan Tinggi 2016 di Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dikembangkan dari 3 hal, yaitu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT), dan Paradigma integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kurikulum merupakan bagian penting dalam struktur pendidikan. Kurikulum menjadi aset penting yang harus dikembangkan untuk membuat pendidikan tidak tertinggal oleh realitas. Dalam Jurusan PAI tentu terdapat kurikulum yang terus dikembangkan. Dalam perkembangan muncul yang disebut dengan

kurikulum mengacu KKNI dan SNPT berparadigma Integrasi-Interkoneksi.

Tujuan Kurikulum

Secara umum, tujuan dari kurikulum Pendidikan Tinggi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mengacu KKNI dan SNPT Berparadigma integrasi-interkoneksi yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah merupakan turunan dari visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh Program Studi PAI. Visi dari Program Studi PAI adalah “Unggul, kompeten, dan kompetitif dalam bidang keguruan agama Islam”.(Tim Penyusun, 2016, hlm. 16)

Sedangkan misi yang diemban adalah:

1. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi pendidik pendidikan agama Islam di sekolah/Madrasah.
2. Mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam.

3. Mengembangkan pengabdian dalam bidang pendidikan agama Islam.
4. Mengembangkan peningkatan mutu pendidik pendidikan agama Islam.
5. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. (Tim Penyusun, 2016, hlm. 16)

Dari visi misi Program Studi PAI tersebut kemudian diturunkan menjadi profil lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Profil utama lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah menjadi pendidik/guru PAI di Sekolah dan Madrasah. Sedangkan profil tambahan lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah dapat menjadi konselor Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Madrasah. Selain itu juga dapat menjadi peneliti pada bidang Pendidikan Agama Islam. (Tim Penyusun, 2016, hlm. 17)

Berangkat dari profil lulusan itulah maka dibentuk tujuan dari kurikulum Pendidikan Tinggi mengacu KKN dan SNPT. Tujuan tersebut dirumuskan dalam apa

yang disebut dengan Capaian Pembelajaran atau *Learning Outcome*(LO). Seperti Yang dijelaskan oleh Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “Tujuannya itu akhirnya kita mengutip beberapa rumusan yang di KKNi itu. kita kan begini, kita itu bahasa yang dipakai kan namanya *learning outcome*. Di PAI itu ada 55.” (Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Di dalam KKNi dijelaskan ada 9 tingkat. Dalam penelitian ini spesifik membahas pada kurikulum mengacu KKNi dan SNPT yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) strata 1 atau yang setara dengan jenjang 6. Dalam lampiran peraturan Presiden nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNi dijelaskan pada level 6 deskripsi jenjang kualifikasi paragraf pertama “Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni pada bidangnya dalam

penyelesaian masalah Serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi".(Presiden Republik Indonesia, 2012, hlm. 2)

Materi Kurikulum

Secara umum materi kurikulum pendidikan tinggi dapat dilihat dari sebaran mata kuliah yang ada di dalam kurikulum tersebut. Mata kuliah program studi di dalam kurikulum mengacu KKNI dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi ini disusun berdasarkan atas Expected Learning Outcome (ELO) yang selaras dengan profil lulusan yang telah ditetapkan dalam Program Learning Outcome (PLU) dan dijabarkan dalam Course Learning Outcome (CLO) dan Lesson Learning Outcome (LLO).(Tim Penyusun, 2016, hlm. 234) Mata kuliah yang ada di dalam kurikulum mengacu KKNI dan SNPT di Program Studi PAI merupakan turunan dari capaian pembelajaran yang dipetakan berdasarkan bidang kajian keilmuan yang dianut oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bidang kajian keilmuan PAI yang merupakan turunan dari konsep integrasi

interkoneksi keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dilihat dari gambar di bawah ini



Gambar.1

Bidang kajian Program Studi Pendidikan Agama Islam (Suwadi, 2015, masih dalam pengembangan)

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber utama keilmuan dari program studi PAI adalah Al-Qur'an dan Hadist. Dari Al-Qur'an dan hadis ini menjadi sumber dari aspek PAI di sekolah atau madrasah yaitu Al-Qur'an hadits, Aqidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Untuk mencapai *Learning Outcome* (Capaian Pembelajaran) diperlukan bidang kajian yang terbagi ke dalam tiga unsur yaitu pertama aspek keilmuan murni yang terdiri dari bidang kajian Filsafat, Psikologi, Sosiologi, dan Antropologi. Kedua aspek keilmuan pendidikan yang terdiri dari kajian ilmu pendidikan, unsur esensial pendidikan, administrasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan, Isu-isu aktual, dan kewirausahaan. Ketiga aspek ilmu

alat yang terdiri dari, kajian penelitian, ilmu komunikasi, bahasa, dan kewarganegaraan.(Tim Penyusun, 2016, hlm. 249)

Metode Kurikulum

Di dalam kurikulum 2016 mengacu KKNI dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi metode yang diterapkan di Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah menggunakan prinsip *Student Centered Learning* (SCL).(Tim Penyusun, 2016, hlm. 50) Pola pembelajaran yang berpusat pada dosen orang begitu memadai. Pola ini akan sulit sekali Jika digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang memiliki banyak sekali kompetensi.

sangat penting untuk paradigma pembelajaran yang sebelumnya berpusat guru atau dosen *Teacher Centered Content Oriented* (TCCO) untuk diganti menjadi paradigma *Student Centered Learning* (SCL). Di tengah arus globalisasi yang semakin menguat dan di tengah kebutuhan

pembangunan sumber daya manusia dan karakter bangsa maka dibutuhkan pencapaian kompetensi yang banyak dan variatif. Untuk itu maka tepat sekali Jika paradigma yang digunakan adalah *Student Centered Learning*(SCL).

Seperti contoh di dalam pembelajaran mata kuliah sejarah kebudayaan Islam digunakan metode pembelajaran berbasis produk. Mahasiswa dituntut untuk dapat membuat buku. Setiap mahasiswa dituntut untuk dapat membuat 9 strategi SKI rekonstruktif berbasis *multiple intelegent*. Mahasiswa dituntut untuk benar-benar membuat karya Bukan hanya wacana. Dari 4 kelas menghasilkan 4 buku. Buku karya mahasiswa ini kemudian diberikan ke Sekolah yang dianggap membutuhkan. Sehingga *stakeholder* benar-benar dapat langsung merasakan hasil dari proses pembelajaran. (Muqowim, 2017)

Salah satu mahasiswa menjelaskan “Secara umum dosen hanya memberikan pengarahannya, tidak langsung berikan inti dari pembelajaran tersebut. Selebihnya

dari mahasiswa itulah yang aktif untuk mencari. Jika terjadi perbedaan, maka di situlah dosen menjadi penengah".(Naima, 2017)

Dari penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa dosen bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Dalam proses pembelajaran. Dosen tidak memberikan secara langsung materi-materi yang harus diberikan kepada mahasiswa. Akan tetapi dosen hanya mengarahkan mahasiswa terhadap hal-hal yang harus dipelajari. Mahasiswa harus aktif untuk mencari pengetahuan dan keterampilan.

Dalam konteks integrasi-interkoneksi, pembelajaran dapat diselipkan hal-hal yang berhubungan dengan nilai agama. Misalnya seperti yang dilakukan oleh dosen bapak Nur Hamidi. Dalam pembelajaran beliau, setiap sebelum memulai pelajaran beliau meminta kepada mahasiswa secara bergiliran untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan mahasiswa yang lain menyimak dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut. ("Hasil observasi pembelajaran pada mata

kuliah administrasi pendidikan pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017 pukul 12.30 ,'' t.t.)

Evaluasi Kurikulum

Dalam kurikulum 2016 mengacu KKNI dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi, sistem evaluasi yang dilakukan menggunakan model penilaian rubrik. Rubrik adalah panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang digunakan dosen dalam melakukan penilaian dan memberi tingkatan dari hasil pekerjaan mahasiswa. Di dalam rubrik deskriptif terdapat empat komponen, yaitu deskripsi tugas, skala nilai, dimensi, dan deskripsi dimensi.

Dalam penilaian hasil belajar, dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik tes maupun non tes. Dalam bentuknya dapat berupa tes, proyek, produk, performansi, portofolio, pengamatan, dan wawancara. bahwa konsep ujian yang dikembangkan tidak hanya terpaku pada sistem ujian UTS maupun UAS. Dosen diberi kemerdekaan untuk menentukan konsep ujian yang diberikan kepada mahasiswa.

Konsep ujian yang diberlakukan disesuaikan dengan jenis mata kuliah dan capaian pembelajaran yang ada. Selain itu juga mahasiswa memiliki wewenang untuk ambil bagian dalam menentukan konsep ujian di samping dosen. (Muqowim, 2017)

Muatan Ideologi Pendidikan dalam Kurikulum PAI 2016 Mengacu KKNI dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi

Ideologi berasal dari kata '*ideos*' yang berarti ide atau konsep dan '*logos*' yang berarti ilmu; sehingga ideologi dapat dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari ide-ide manusia, atau ilmu tentang ide-ide. (Rohman & Lamsuri, 2009, hlm. 35) Ada 4 alasan mengapa dipilih ideologi pendidikan sebagai basis teori yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Mereka lebih merupakan sistem-sistem gagasan yang umum dan luas ketimbang kebanyakan filosofi.
- b. Mereka seketika mengakar pada etika sosial (yaitu dalam filosofi moral serta politik), dan hanya memiliki akar yang tidak besar dalam sistem-sistem filosofi yang

lebih abstrak, seperti misalnya realisme, idealisme dan pragmatisme.

- c. Mereka diniatkan terutama untuk mengarahkan tindakan sosial dan bukan sekedar menjernihkan atau menata pengetahuan.
- d. Mereka merupakan sebab sekaligus akibat dari perubahan sosial yang mendasar. (O'Neill & Naomi, 2001, hlm. 35)

William F O'neil membagi ideologi pendidikan menjadi dua aliran besar, yakni ideologi pendidikan konservatif dan ideologi pendidikan liberal. (Rohman & Lamsuri, 2009, hlm. 99) Dari ideologi pendidikan konservatif dipecah menjadi 3 aliran yaitu Fundamentalisme Pendidikan, Intelektualisme Pendidikan dan Konservatisme Pendidikan. Sedangkan ideologi pendidikan liberal juga dipecah menjadi 3 aliran yaitu Liberalisme Pendidikan, Liberasionisme Pendidikan, dan Anarkisme Pendidikan. (Rohman & Lamsuri, 2009, hlm. 100-101).

Kurikulum mengacu KKNi dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di dalamnya tentu juga memuat ideologi pendidikan tertentu. Pengetahuan tentang ideologi pendidikan yang ada di dalam kurikulum menjadi satu hal yang sangat penting sebagai bagian strategi pengembangan kurikulum ke depan. Muatan ideologi yang terdapat dalam Kurikulum mengacu KKNi dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi adalah sebagai berikut:

Tujuan Kurikulum

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tujuan kurikulum mengacu KKNi dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi ditinjau dari ideologi pendidikan adalah bersifat eklektik antara ideologi pendidikan fundamentalisme pendidikan, intelektualisme pendidikan, konservatisme pendidikan, liberalisme pendidikan, dan liberationisme pendidikan.

Tabel.1 Matriks analisis Ideologi Pendidikan Terhadap Tujuan Kurikulum

Indikator	Sub Indikator	Tujuan kurikulum	
		Ya	Tidak
Fundamentalisme Pendidikan	Untuk membangkitkan cara-cara lama yang lebih baik, untuk memapankan kembali tolok ukur keyakinan dan perilaku tradisional.	✓	
	Lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk membangkitkan dan meneguhkan kembali cara-cara lama yang lebih baik dibanding sekarang.		✓
Intelektualisme Pendidikan	Untuk mengenali, merumuskan, melestarikan dan menyalurkan kebenaran (yakni pengetahuan tentang makna dan nilai penting kehidupan secara mendasar).	✓	
	Lembaga pendidikan mengajarkan peserta didik bagaimana cara menalar		✓
Konservatisme Pendidikan	Untuk mengenali, merumuskan, melestarikan dan menyalurkan kebenaran (yakni pengetahuan tentang makna dan nilai penting kehidupan secara mendasar).	✓	
	Konservatisme pendidikan melestarikan dan meneruskan pola-pola perilaku yang mapan.		✓
Liberalisme Pendidikan	untuk mempromosikan perilaku personal yang efektif	✓	
	Sekolah/ lembaga pendidikan memiliki tujuan supaya peserta didik dapat belajar sendiri secara efektif	✓	
Liberasionisme Pendidikan	mendorong pembaharuan-pembaharuan sosial yang perlu, dengan cara memaksimalkan kemerdekaan personal dalam sekolah, serta dengan cara membela kondisi-kondisi yang lebih manusiawi dan memanusiakan di dalam masyarakat secara umum	✓	
Anarkisme Pendidikan	membawa perombakan-perombakan yang segera dan berlingkup besar dengan cara menghapuskan persekolahan wajib		✓

Materi Kurikulum

Berdasarkan hasil analisa disimpulkan bahwa materi kurikulum mengacu KKNi dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi yang diterapkan di Program Studi pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menganut ideologi yang bersifat eklektik antara ideologi pendidikan fundamentalisme pendidikan, liberalisme pendidikan, dan liberationisme pendidikan.

Metode Kurikulum

Berdasarkan hasil analisa disimpulkan bahwa metode yang digunakan di dalam kurikulum KKNi dan SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi yang diterapkan di Program Studi pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menganut ideologi pendidikan liberalisme pendidikan dan liberasionisme pendidikan.

Tabel.2 Matriks analisis Ideologi Pendidikan Terhadap Metode Kurikulum

Indikator	Sub Indikator	Metode kurikulum	
		Ya	Tidak
Fundamentalisme Pendidikan	Tata cara pengajaran di dalam kelas secara yang tradisional, seperti ceramah, hafalan, belajar dengan diawasi dan dituntun, serta diskusi kelompok yang terstruktur secara ketat		✓
	Dosen adalah panutan dalam hal kesempurnaan moral dan akademik		✓
Intelektualisme Pendidikan	Cenderung ke arah pelaksanaan tata cara-tata cara ruang kelas yang tradisional, misalnya ceramah, hafalan, tanya jawab antar Dosen dengan murid secara sokratik, serta diskusi-diskusi kelompok yang sangat terstruktur.		✓
	Dosen adalah model panutan intelektual dan perantara kebenaran		✓
Konservatisme Pendidikan	Cenderung ke arah kompromi praktis antara tata cara-tata cara di ruang kelas yang tradisional dengan yang progresif.		✓
	Umumnya bersedia untuk menggunakan metode apapun yang dapat melancarkan belajar namun cenderung ke arah penyesuaian tata cara yang tradisional		✓
Liberalisme Pendidikan	Menganggap Dosen sebagai pakar pengetahuan dan ketrampilan tertentu.		✓
	Menganggap Dosen sebagai organisator dan pendorong kegiatan serta pengalaman belajar	✓	
Liberasionisme Pendidikan	Memilih kegiatan belajar yang cukup tinggi derajat penentuannya oleh peserta didik sendiri, dan perencanaan pendidikan dibuat bersama-sama oleh Dosen dan siswa		✓
	Cenderung ke arah penekanan <i>problem solving</i>	✓	
Anarkisme Pendidikan	Dosen sebagai model/panutan tentang komitmen intelektual serta keterlibatan sosial		✓
	Cenderung memandang kegiatan belajar sebagai dampak sampingan dari kegiatan yang bermakna, dan memotong nilai hafalan kecuali jika diperlukan	✓	
Anarkisme Pendidikan	Beranggapan bahwa setiap siswa harus memutuskan sendiri metode pengajaran apa yang dianggapnya paling cocok dengan tujuan dan proyeck pendidikannya sendiri		✓
	Memandang Dosen sebagai sebuah aspek		✓

Evaluasi Kurikulum

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum mengacu KKNi dan SNPT berbasis integrasi-interkoneksi yang diterapkan di

Program Studi pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menganut ideologi intelektualisme pendidikan dan liberalisme pendidikan.

Tabel.3 Matriks analisis Ideologi Pendidikan Terhadap Evaluasi Kurikulum

Indikator	Sub Indikator	Evaluasi Kurikulum	
		Ya	Tidak
Fundamentalisme Pendidikan	Persaingan antar-personal untuk mendapatkan nilai terbaik dan mendapat peringkat.		✓
	Mengukur keterampilan dan informasi yang menekankan kemampuan analitis dan spekulasi abstrak peserta didik		✓
	Cenderung memilih ujian yang mengukur keterampilan dan informasi tertentu yang dimiliki (ingatan/hafalan) daripada ujian yang menekankan kemampuan analitis serta spekulasi abstrak.		✓
Intelektualisme Pendidikan	Lebih memilih ujian yang menekankan kemampuan intelektual (misalnya ujian <i>essay</i>) melebihi yang hanya menekankan isi nyata/persis saja (seperti dalam pilihan ganda)	✓	
Konservatisme Pendidikan	Cenderung menyukai ujian yang mengukur keterampilan dan informasi yang dimiliki ketimbang ujian yang menekankan kemampuan analitis serta spekulasi abstrak		✓
	Menekankan persaingan antar personal dan memberi peringkat prestasi belajar yang tradisional		✓
Liberalisme Pendidikan	Cenderung menggunakan ujian yang berdasarkan peragaan situasi kehidupan nyata di dalam kelas	✓	
	Cenderung memperkecil kan persaingan antar pribadi dan peringkat tradisional	✓	
Liberasionisme Pendidikan	Cenderung memilih ujian yang berdasar perilaku siswa yang tidak di latih terlebih dahulu dalam menanggapi persoalan-persoalan sosial yang penting		✓
	Cenderung menentang persaingan antarpribadi dan peringkat nilai belajar tradisional	✓	
Anarkisme Pendidikan	Cenderung menyukai penilaian hasil belajar oleh diri sendiri, persaingan 'dengan diri sendiri' dan belajar secara bersama		✓

KESIMPULAN

Gambaran profil dari kurikulum mengacu KKNi dan SNPT berparadigma Integrasi-Interkoneksi dilihat dari tujuan kurikulum berupa capaian pembelajaran. Materi kurikulum adalah mata kuliah yang merupakan turunan dari kurikulum. Metode kurikulum menggunakan prinsip *student centered learning* (SCL),

dan evaluasi kurikulum menggunakan sistem rubrik.

Muatan ideologi pendidikan yang terdapat pada Kurikulum mengacu KKNi dan SNPT berparadigma Integrasi-Interkoneksi yang diterapkan di Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah ideologi yang bersifat eklektik. Hal ini menunjukkan bahwa ideologi pendidikan dalam kurikulum memiliki karakteristik tersendiri yang khas. Hal ini dapat dilihat misalnya pada aspek tujuan kurikulum. Dari hasil analisis menunjukkan tidak semua indikator dalam ideologi pendidikan terpenuhi. Ditinjau dari fundamentalisme pendidikan misalnya hanya satu indikator yang terpenuhi. Disamping itu ada indikator yang terpenuhi pada ideologi pendidikan yang lain. Hal ini juga terjadi pada aspek lain yaitu materi, metode, dan evaluasi kurikulum.

SARAN

Bagi Pengelola Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta seyogyanya ke depan dapat terus meningkatkan dan

mengembangkan nilai yang terdapat dalam Kurikulum Program Studi. Kurikulum dikembangkan dengan menekankan pada *living* kurikulum.

Bagi pemerintah sebagai pemegang kebijakan ke depan seharusnya pengembangan kebijakan kurikulum Pendidikan Tinggi lebih ditekankan sesuai dengan ideologi bangsa yaitu Pancasila. Kurikulum Pendidikan Tinggi seyogyanya mencerminkan ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Hasil observasi pembelajaran pada mata kuliah administrasi pendidikan pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017 pukul 12.30 . (t.t.).

Jailani, M. S. (t.t.). Ideologi Lima-i Sebagai Ideologi Pembelajaran (Sebuah Keniscayaan Upaya Membangun Komitmen).

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. (2017, April 13). Wawancara.

Muqowim. (2017, Maret 20). Wawancara.

Naima. (2017, April 5). Wawancara.

O'Neill, W. F., & Naomi, O. I. (2001).
Ideologi-ideologi pendidikan.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Presiden Republik Indonesia. (2012).
Lampiran Peraturan Presiden
No. 8 Tahun 2012 Tentang
Kerangka Kualifikasi Nasional
Indonesia. Peraturan Presiden
No. 8 Tahun 2012 Tentang
Kerangka Kualifikasi Nasional
Indonesia.

Rohman, A., & Lamsuri, M. (2009).
Politik Ideologi Pendidikan.

LaksBang Mediatama bekerja
sama dengan Kantor Advokat"
Hufron & Hans Simaela",
Surabaya.

Tim Penyusun. (2016). Kurikulum
Pendidikan Tinggi Program
Studi Pendidikan Agama Islam
Mengacu Kerangka Kualifikasi
Nasional Indonesia Dan Standar
Nasional Pendidikan Tinggi
Berparadigma Integrasi-
Interkoneksi. Program Studi PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga.